

Implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar

K N Azizy Syahputri^{1*}, S Istiyati², and S Kamsiyati²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, (Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*khoirunnisanoer@gmail.com

***Abstract.** This study aims to describe the implementation of the character education value of love for the homeland at Mangkubumen Kidul Surakarta. This research is a qualitative research. The subjects of this study were students of class IVB Elementary School Mangkubumen Kidul Surakarta, totaling six student respondents. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and questionnaires. The validity of the data in this study used technical and time triangulation. Data analysis used the Miles-Huberman interactive analysis model. The results of this study indicate that in the implementation of the character education value of love for the homeland, student respondents can act to accept the diversity with a percentage of 80%; using domestic products with a percentage of 100%; imitate the value of heroism with a percentage of 84%; memorized the national anthem with a percentage of 74%; build a person who likes to learn with a percentage of 87%; and prioritize the public interest over personal or group with a percentage of 49%. Based on the average data obtained, it can be identified that the love of the homeland character education has been implemented very well.*

***Keywords:** character education, love for the homeland at elementary school.*

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan yang tidak hanya menilai keberhasilannya hanya dari segi hasil akademik saja, akan tetapi juga memperhatikan pendidikan yang berbasis pendidikan karakter. Pembentukan pribadi anak tidak lepas dari pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sangat mempengaruhi karakter yang akan dimiliki peserta didik [1]. Implementasi pendidikan karakter diutamakan khususnya di tingkat sekolah dasar karena akan digunakan sebagai bekal di tingkat selanjutnya [2]. Pendidikan karakter penting dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka terbatas. *Character education is education that pursuists to make the human beings of Indonesia have exact character* [3]. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya menjadikan manusia Indonesia berkarakter. Dilihat dari tujuan pendidikan karakter, yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana yang diharapkan [4]. Salah satu dari berbagai nilai karakter yang diajarkan di sekolah adalah cinta tanah air. Cinta tanah air adalah perasaan kasih sayang, cinta, perhatian, kebanggaan dan kesetiaan individu terhadap wilayah atau negara yang tercermin dalam perbuatan mengabdikan, membela, melindungi negara dari segala mara bahaya [5]. *Love for the homeland*

is a way of thinking, acting, and prioritizes the interests of the nation and state above personal and group interest [6]. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air adalah suatu pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter cinta tanah air oleh peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Penerapan cinta tanah air menjadi suatu hal yang dapat dilaksanakan di sekolah. Restu Widan K mendeskripsikan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air oleh peserta didik dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu diantaranya perwakilan peserta didik kelas III dan V di SD Negeri Menayu 1, sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Mangkubumen Kidul Surakarta. Perbedaan lainnya terletak pada hasil penelitian. Penelitian ini membahas perilaku peserta didik yang mencerminkan cinta tanah air di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu membahas pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, penelitian ini memiliki keterbaruan karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan di SD Mangkubumen Surakarta ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena memberikan hasil deskripsi perilaku cinta tanah air peserta didik sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.

Salah satu sekolah dasar yang menjunjung tinggi pendidikan karakter adalah SD Mangkubumen Kidul Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan data observasi yang dilakukan pada 7 September 2021 bahwa SD ini memiliki sapta kepribadian peserta didik. Peneliti tertarik dengan salah satu sapta kepribadian terkait dengan nilai pendidikan karakter cinta tanah air. Perilaku peserta didik sebagai cerminan cinta tanah air di sekolah belum terlihat diantaranya berpakaian bersih, sopan, dan rapi di setiap pembelajaran; membersihkan kelas dan taman; kurang tampak perilaku rajin belajar; kurang mengenal, memahami, dan bisa menyanyikan lagu kebangsaan, wajib, serta daerah; dan belum masuk sekolah tepat waktu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku yang mencerminkan implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran tatap muka terbatas di SD Mangkubumen Kidul Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Mangkubumen Kidul Surakarta dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB sejumlah enam responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Teknik analisis data digunakan yakni teknik analisis Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan enam indikator yang telah dimodifikasi diantaranya 1) Menerima keberagaman; 2) menggunakan produk dari dalam negeri; 3) meneladani nilai-nilai kepahlawanan; 4) hafal lagu kebangsaan; 5) Membangun pribadi yang suka belajar; dan 6) Mengutamakan kepentingan umum daripada pribadi atau golongan [7, 8, 9, 10]. Peneliti memodifikasi indikator dari ahli untuk disesuaikan dengan kondisi di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Wawancara dan penyebaran angket dilaksanakan dengan enam responden. Observasi dilaksanakan sebanyak lima kali. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa implementasi perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran tatap muka terbatas di SD Mangkubumen Kidul Surakarta terlaksana dengan sangat baik dikarenakan telah memenuhi indikator yang dimodifikasi oleh peneliti. Berikut rincian indikator yang telah dimodifikasi

a. Menerima Keberagaman

Pada penelitian ini, implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air tercermin dalam tindakan menghargai dan menghormati perbedaan. Tindakan yang sudah dilakukan seluruh responden diantaranya dengan tidak saling mengejek, rukun dengan tidak memilih teman berdasarkan suku,

berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak kasar, dan menyapa apabila bertemu. Kemudian, tindakan menghargai dan menghormati perbedaan agama dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan berdoa menurut keyakinan masing-masing, berteman dengan teman berbeda agama, dan tidak mengganggu perayaan hari besar natal. Berdasarkan pandangan Peaget, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yakni suatu tindakan untuk mengenal dan memikirkan kondisi dimana perilaku itu terjadi. Jadi secara tidak langsung pribadi akan terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan proses berpikir yang nantinya mendorong terjadinya perilaku. Dalam pandangan teori Peaget, anak kelas 4 SD tergolong kedalam tahapan operasional konkret (7-11 tahun) dimana anak sudah matang untuk menggunakan pemikiran logika dan berkurangnya perilaku egosentris karena ia mulai memahami suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan berimplikasi bahwa anak memerlukan contoh dalam bentuk nyata terhadap apa yang didefinisikan [11]. Sejalan dengan hasil penelitian ini, maka penerapan karakter cinta tanah air juga terdapat dalam penelitian terdahulu bahwa penerapan cinta tanah air dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan saling bersahabat, mencintai teman, tidak suka berkelahi, rukun dan suka berbagi [12].

Mencintai tanah air berarti menerima keberagaman daerah seperti tarian daerah dan lagu daerah. Kegiatan menari tarian daerah secara utuh terhambat ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung. Namun, tindakan dalam menghargai kebudayaan tari daerah dilakukan dengan menggambar formasi tarian daerah di buku tulis masing-masing siswa. Di samping itu, lagu daerah Jawa yang dinyanyikan semua responden diantaranya berjudul Cublak-Cublak Suweng, dan Suwe Ora Jamu. Kemudian, lagu daerah luar Jawa yang dinyanyikan diantaranya berjudul Apuse dan Ampar-Ampar Pisang. Responden bisa menyanyikan lagu daerah bersama temannya, akan tetapi dari mayoritas responden yang diwawancarai belum menghafal secara keseluruhan lagu daerah yang pernah dinyanyikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan menyanyi lagu daerah juga masih tergolong jarang dilaksanakan di kelas. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 80%. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa penerapan cinta tanah air dapat dilaksanakan dengan melestarikan budaya seperti tarian dan menyanyikan lagu daerah [13].

b. Menggunakan Produk Dalam Negeri

Menggunakan produk dalam negeri merupakan salah satu tindakan dalam mencintai tanah air. Menggunakan produk dalam negeri harus dibiasakan sejak kecil agar anak juga terbiasa menggunakannya sampai tua nantinya. Pada penelitian ini, implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air tercermin dalam tindakan menggunakan produk dalam negeri seperti pakaian, sepatu, alat tulis, buku, dan tas. Ketika diberikan pilihan antara menggunakan baju dari dalam negeri atau baju dari luar negeri maka semua responden memilih baju yang berasal dari dalam negeri. Semua responden merasa bangga apabila menggunakan produk buatan dalam negeri sebagai bukti kecintaan terhadap tanah airnya. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 100%. Sejalan dengan hasil temuan pada penelitian ini bahwa mencintai dan menggunakan produk dalam negeri dapat membangkitkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri [14].

c. Meneladani Nilai-nilai Kepahlawan

Pada penelitian ini, implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam meneladani nilai kepahlawanan berupa nilai berani dan pantang menyerah, tanggung jawab, serta disiplin di sekolah tercermin dalam tindakan berani bertanya sebagai wujud berusaha belajar apabila ada hal yang belum dipahami, berani menjawab pertanyaan, melaksanakan tindakan disiplin sesuai aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Terkait tindakan berani untuk bertanya, terlihat bahwa terdapat satu responden yang tidak menunjukkan tindakan tersebut. Kemudian, ketika pembelajaran dilaksanakan daring terdapat dua responden yang terlihat sangat pasif. Selanjutnya, tindakan disiplin yang dilakukan semua responden meliputi berangkat sekolah tepat waktu, membawa buku sesuai jadwal pelajaran, dan patuh pada aturan pemakaian seragam. Selain itu, semua responden menerapkan protokol kesehatan

dengan memakai masker, mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, dan menjaga jarak. Terakhir, dalam hal tanggung jawab, seluruh responden menyelesaikan tugas maupun latihan soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 84%. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa hal terpenting dalam menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan meneladani nilai kepahlawanan yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari [15].

d. Hafal Lagu-lagu Kebangsaan

Menyanyikan lagu kebangsaan merupakan salah satu implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah. Selain menyanyikan lagu kebangsaan, peserta didik juga menyanyikan lagu nasional sebagai wujud cinta terhadap tanah air. Pada penelitian ini, implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air tercermin dalam tindakan menyanyikan lagu kebangsaan dengan judul Indonesia Raya. Selain itu juga menyanyikan lagu nasional seperti Maju Tak Gentar, Satu Nusa Satu Bangsa, Bagimu Negeri, Garuda Pancasila, Hari Merdeka, dan Halo - Halo Bandung. Namun, belum semua responden mampu menghafal lagu yang dinyanyikan. Semua responden belum mampu menghafal semua lagu yang telah dinyanyikan, akan tetapi mayoritas responden belum hafal dengan lagu Bagimu Negeri. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 74%. Penerapan karakter cinta tanah air juga terdapat dalam penelitian terdahulu bahwa lagu nasional seperti Indonesia Raya, Hymne Guru, Ibu Kita Kartini, Hari Merdeka, Garuda Pancasila, Dari Sabang Sampai Merauke, Hening Cipta, Syukur dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat merasakan semangat juang pahlawan untuk memerdekakan bangsa sebagai wujud dari cinta tanah air [16].

e. Membangun Pribadi Yang Suka Belajar

Membangun pribadi yang suka belajar merupakan wujud rela berkorban pelajar dalam mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendukung kemajuan bangsa. Pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air dilakukan dengan tindakan memperhatikan guru dengan mencatat materi dan mengerjakan latihan soal. Peserta didik tidak hanya memperhatikan saat pembelajaran offline, akan tetapi juga ketika pembelajaran dilaksanakan ketika online karena terdapat kasus pandemi di SD. Semua responden bersedia mengorbankan waktunya untuk memperhatikan guru belajar dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rajin belajar merupakan salah satu tindakan cinta terhadap tanah air [17]. Kegiatan belajar dapat dilakukan anak dengan menempuh pendidikan wajib. Selain itu, mayoritas responden juga pernah mengikuti kegiatan perlombaan. Lomba yang pernah diikuti diantaranya lomba literasi, lomba matematika, lomba kemerdekaan dan lomba geguritan. Melalui pendidikan anak-anak dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satunya dengan mengikuti kegiatan perlombaan. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 87%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tindakan cinta tanah air dapat dilakukan dengan mengikuti perlombaan [18].

f. Mengutamakan Kepentingan Umum Daripada Pribadi Atau Golongan

Mengutamakan kepentingan umum sebagai siswa dapat dilakukan dengan bertindak tidak egois dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mengutamakan kepentingan umum merupakan salah satu wujud mencintai tanah air. Pada penelitian ini, implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air dapat berupa tindakan responden dalam menjaga lingkungan. Tindakan yang dilakukan semua responden diantaranya berupa membuang sampah di tempatnya, tidak menyelipkan sampah di laci meja, dan berhemat energi. Namun, dalam hal membersihkan kelas ketika kotor terlihat semua responden tidak melakukan kegiatan seperti menyapu, menata meja, menyulak, dan membersihkan kaca yang dilakukan secara terjadwal. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dilakukan dengan menjaga lingkungan sekitar dengan menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya [19].

Tindakan mengutamakan kepentingan umum juga dilakukan dengan bertindak tidak egois dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dilakukan dengan tindakan membantu teman yang kesusahan, menolong, mengantri sesuai urutan, dan mendengarkan orang yang sedang berbicara. Kemudian, ketika ada orang yang berbicara, semua responden bersikap diam dan mendengarkan. Kemudian, setelah lawan bicara selesai berbicara maka

responden lain baru berbicara. Selain itu, ketika ada teman yang sedang membaca bacaan tematik saat pembelajaran maka tidak ada satupun responden yang ramai. Mereka mendengarkan dan ikut menyimak bacaan. Kemudian, kegiatan mengantri yang dilakukan diantaranya mengantri menilaikan pekerjaan, mengantri masuk gerbang sekolah, mengantri cuci tangan, mengantri meminjam buku, dan mengantri ketika pulang sekolah sesuai urutan pulang kelas 4B. Dengan demikian, ketercapaian pada indikator ini yakni 49%. Hal ini senada dengan pendapat ahli bahwa tindakan cinta tanah air dapat dilakukan dengan melakukan kebaikan kecil dan sederhana seperti menolong teman [20].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik yang mencerminkan pendidikan karakter cinta tanah air masuk ke dalam kategori sangat baik. Indikator menerima keberagaman (80%), menggunakan produk dalam negeri (100%), meneladani nilai-nilai kepahlawanan (84%), membangun pribadi yang suka belajar (87%) berada dalam kategori sangat baik. Kemudian, indikator hafal lagu kebangsaan (74%) berada dalam kategori baik, sedangkan indikator mengutamakan kepentingan umum daripada pribadi atau golongan (49%) berada pada kategori kurang baik. Perilaku yang mencerminkan cinta tanah air diimplementasikan dalam bentuk: Pertama, menerima keberagaman dengan tidak mengejek satu sama lain, berbicara dengan bahasa baik terhadap teman, saling menyapa, tidak mengganggu kegiatan berdoa teman lain, dan menyanyikan lagu daerah. Kedua, menggunakan produk dalam negeri seperti pakaian, tas, sepatu, alat tulis, dan buku. Ketiga, meneladani nilai kepahlawanan dengan tindakan berani bertanya dan menjawab pertanyaan, menaati aturan sekolah, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Keempat, menyanyikan lagu nasional. Kelima, membangun pribadi yang suka belajar dengan tindakan mencatat materi, mengerjakan latihan soal dan berpartisipasi dalam perlombaan. Keenam, mengutamakan kepentingan umum dengan tindakan tidak ramai sendiri di kelas, menolong teman atau guru yang membutuhkan bantuan, mengantri sesuai urutan, membuang sampah pada tempatnya, dan tindakan menghemat energi listrik.

Implikasi teoritis pada penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan pengetahuan dan referensi tambahan terkait dengan implementasi nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada peserta didik sekolah dasar.

Implikasi praktis pada penelitian ini bagi peserta didik berupa dapat memberikan wawasan kepada peserta didik terkait penerapan perilaku yang mencerminkan pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. Bagi guru, implikasi praktis penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi pendidikan karakter cinta tanah air sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan karakter cinta tanah air. Bagi sekolah, implikasi praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi perilaku yang mencerminkan pendidikan karakter cinta tanah air yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat dipergunakan sebagai sarana evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki karakter cinta tanah.

5. Referensi

- [1] C. Chumdari and K. Karsono, "Analisis nilai karakter pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V Sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, (449), pp. 3–8,
- [2] S. O. Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *PPKn Huk.*, 12(1), pp. 78–89, 2017.
- [3] Sulton, B. Y. Wulansari, and P. S. Utami, "An Introduction To Character Education For Early Childhood Through Music Instruments In Wayang Golek Reyog Ponorogo," *J. INDRIA J. Ilm. Pendidik. PraSekolah dan Sekol. Awal*, 5(2), pp. 181–189, 2020.
- [4] A. Mustad, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang," *J. Pendidik. Dasar*, 7(2), pp. 112–121, 2019.
- [5] W. Kusuma, *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- [6] R. Fahmy, N. Bachtiar, R. Rahim, and M. Malik, "Measuring Student Perceptions to Personal

- Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, **(211)**, pp. 851–858, 2015.
- [7] K. Sadiyah, N. Nisah, and M. Zainuddin, “Kajian Teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, **1(2)** SE-Articles, pp. 40–46, 2021.
- [8] Aman, *Penilaian Otentik: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- [9] N. T. Atika, H. Wakhuyudin, and K. Fajriyah, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter,” *J. Mimb. Ilmu*, **24(1)**, pp. 105–113, 2019.
- [10] D. Maksum, “Hubungan Pemahaman NKRI dan Kesadaran Akan Keragaman Budaya Lokal Dengan Sikap Cinta Tanah Air di Kelas V Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor,” *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, **5(2)**, pp. 213–224, 2018.
- [11] F. P. Adi, “Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **6(4)**, pp. 175–180, 2020.
- [12] Wisnarni, “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 199/Iii Koto Majidin Hilir,” *J. Tarbawi*, **3(119)**, pp. 51–63, 2017.
- [13] A. W. H., “Penerapan Media Video Jejak Petualang Trans 7 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Lembang,” *Pedagogy Soc. Stud.*, **1(1)**, 2016.
- [14] S. R. Salsabila, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, **5(3)**, pp. 7792–7800, 2021.
- [15] A. M. R. Sugiman, “Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn DI SMAN 1 Pundong,” *Acad. Educ. J.*, **8(2)**, pp. 174–199, 2017.
- [16] A. D. Lestari, M. Y. Setiawardana, and A. Widyaningrum, “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di Sdn Rejosari 02 Semarang,” *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, **1(1)**, 2020.
- [17] R. D. Paramita and Listyaningsih, “Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di SMP Islam AL A’la Loceret Nganjuk,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, **10(3)**, pp. 508–522, 2022.
- [18] L. Yuliatin, “Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Para Santri Di Pesantren Majma’al Bahrain Shiddiqiyah Kabupaten Jombang,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, **2(1)**, pp. 1–15, 2013.
- [19] S. Atika, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang,” *E-JUPEKhu (Jurnal Ilm. Pendidik. Khusus)*, **3(3)**, pp. 747–755, 2014.
- [20] M. U. Anderson Irzal, “Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar Irzal Anderson 1 , Maria Ulfa 2 1),” *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **3(1)**, pp. 145–162, 2018.